

ANALISIS STRUKTUR KALIMAT DALAM TEKS BERITA PADA MEDIA DARING DI LAMPUNG: KAJIAN SINTAKSIS

Saleh Fahrudin¹

¹Universitas Muhamadiyah Lampung

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 01 September 2026
Perbaikan 10 September 2026
Disetujui 17 September 2026

Kata kunci:

Sintaksis,
Struktur Kalimat,
Berita Daring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat dalam teks berita pada media daring di Lampung dengan menitikberatkan pada fungsi sintaksis dan pola kalimat yang digunakan. Media daring memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat sehingga penggunaan struktur kalimat yang jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia menjadi hal yang penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berupa teks berita pada media daring ANTARA News Lampung, sedangkan data penelitian berupa kalimat-kalimat yang mengandung struktur sintaksis tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, kemudian mengklasifikasikan pola kalimat berdasarkan fungsi sintaksisnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa berita daring menggunakan beragam pola kalimat, terutama S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-O-K, serta pola yang mengandung pelengkap. Selain kalimat tunggal, ditemukan pula penggunaan kalimat majemuk koordinatif dan subordinatif. Struktur S-P-O-K cenderung digunakan ketika berita perlu menyampaikan informasi secara lengkap mengenai pelaku, tindakan, objek tindakan, dan informasi tambahan. Sementara itu, penggunaan keterangan pada posisi awal maupun akhir kalimat menunjukkan fleksibilitas struktur dalam penyusunan berita. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur sintaksis dalam berita daring tidak hanya berfungsi membentuk kalimat gramatikal, tetapi juga mendukung kepadatan, kejelasan, dan efektivitas penyampaian informasi.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: sfahrudin@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi, gagasan, dan berbagai peristiwa kepada masyarakat. Dalam komunikasi tertulis, penggunaan bahasa yang baik dan tepat

sangat menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Salah satu cabang linguistik yang berperan dalam mengkaji keteraturan bahasa pada tataran kalimat adalah sintaksis. Sintaksis berkaitan

dengan hubungan antarkata dalam membentuk satuan yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Oleh karena itu, analisis sintaksis dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur bahasa disusun sehingga menghasilkan kalimat yang memiliki struktur dan makna yang jelas (Chaer, 2014).

Kalimat sebagai satuan sintaksis memiliki fungsi penting dalam komunikasi karena menjadi wadah utama penyampaian informasi. Struktur sebuah kalimat tidak terbentuk secara acak, tetapi terdiri atas unsur-unsur yang memiliki fungsi tertentu. Alwi et al. (2014) menjelaskan bahwa fungsi sintaksis dalam bahasa Indonesia meliputi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Tidak semua fungsi tersebut harus hadir secara bersamaan dalam sebuah kalimat. Kehadiran setiap unsur bergantung pada jenis predikat serta informasi yang hendak disampaikan. Berdasarkan hubungan antarunsur tersebut, kalimat bahasa Indonesia dapat membentuk berbagai pola, seperti S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-Pel, dan S-P-O-K.

Struktur kalimat menjadi semakin penting ketika digunakan dalam teks berita. Berita merupakan bentuk komunikasi massa yang bertujuan menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa kepada masyarakat. Media massa dituntut menyajikan informasi secara cepat, tepat, objektif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam berita harus mampu menyampaikan informasi secara efektif. Keraf (2010) menyatakan bahwa pemilihan kata

dan penyusunan bahasa memiliki hubungan erat dengan ketepatan penyampaian gagasan. Dalam konteks jurnalistik, struktur kalimat yang tidak jelas dapat menyebabkan informasi sulit dipahami atau bahkan menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Perkembangan teknologi digital menyebabkan masyarakat semakin banyak memperoleh informasi melalui media daring. Media daring memiliki karakteristik berupa kecepatan publikasi, kemudahan akses, serta kemampuan memperbarui informasi secara cepat. Kondisi tersebut menyebabkan berita daring menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi masyarakat. Di sisi lain, tuntutan kecepatan produksi berita dapat memengaruhi penggunaan bahasa. Wartawan harus menyusun informasi dalam waktu singkat sehingga kemungkinan munculnya struktur kalimat yang kurang efektif tetap dapat terjadi.

Analisis struktur kalimat dalam berita dapat dilakukan dengan mengidentifikasi fungsi sintaksis setiap unsur. Subjek merupakan unsur yang menjadi pokok pembicaraan, sedangkan predikat memberikan keterangan mengenai subjek. Objek pada umumnya hadir setelah predikat verbal transitif dan menjadi sasaran tindakan, sedangkan pelengkap berfungsi melengkapi predikat tertentu. Keterangan memberikan informasi tambahan seperti tempat, waktu, cara, sebab, tujuan, dan keadaan. Chaer (2015) menjelaskan bahwa hubungan antarunsur tersebut membentuk konstruksi sintaksis yang

dapat dianalisis berdasarkan fungsi dan kedudukannya dalam kalimat.

Dalam teks berita, pola S-P-O dan S-P-O-K merupakan pola yang memiliki fungsi penting karena memungkinkan penulis menyampaikan informasi mengenai pelaku, tindakan, sasaran tindakan, dan informasi tambahan secara relatif lengkap. Misalnya, konstruksi “Pemerintah Provinsi Lampung meningkatkan pelayanan publik di sejumlah daerah” dapat dianalisis menjadi Pemerintah Provinsi Lampung sebagai subjek, meningkatkan sebagai predikat, pelayanan publik sebagai objek, dan di sejumlah daerah sebagai keterangan. Struktur tersebut memperlihatkan bahwa sebuah kalimat berita dapat menyampaikan beberapa informasi sekaligus melalui hubungan fungsi sintaksis yang jelas.

Selain kalimat aktif, berita juga banyak menggunakan kalimat pasif. Penggunaan kalimat aktif dan pasif dapat berkaitan dengan fokus informasi yang hendak ditonjolkan. Dalam kalimat aktif, pelaku tindakan biasanya ditempatkan sebagai subjek, sedangkan dalam kalimat pasif objek tindakan dapat ditempatkan sebagai subjek sehingga menjadi lebih menonjol. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa struktur sintaksis bukan hanya persoalan tata bahasa, tetapi juga berkaitan dengan strategi penyampaian informasi kepada pembaca.

Teks berita juga memungkinkan penggunaan kalimat majemuk. Kalimat majemuk dibentuk melalui penggabungan dua klausa atau

lebih yang memiliki hubungan tertentu. Hubungan tersebut dapat bersifat koordinatif maupun subordinatif. Penggunaan konjungsi seperti *dan*, *tetapi*, *karena*, *sehingga*, *ketika*, dan *yang* memungkinkan wartawan menghubungkan informasi utama dengan informasi tambahan. Penggunaan kalimat majemuk membuat penyampaian informasi menjadi lebih padat, tetapi apabila struktur yang digunakan terlalu kompleks dapat mengurangi keterbacaan berita.

Kajian mengenai struktur kalimat dalam media daring telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Natasya et al. (2023), misalnya, mengkaji struktur sintaksis pada media daring Suara Merdeka dan menemukan adanya variasi pola kalimat yang digunakan dalam pemberitaan. Penelitian mengenai fungsi sintaksis pada media daring juga menunjukkan bahwa unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan memiliki peran penting dalam membentuk struktur berita. Penelitian lain mengenai kesalahan sintaksis dan morfologi dalam teks berita daring menunjukkan bahwa penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat masih menjadi salah satu persoalan dalam penulisan berita (Handayani et al., 2023).

Penelitian mengenai struktur kalimat berita juga menunjukkan bahwa pola S-P-O-K menjadi salah satu pola yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara lengkap. Yuliarti dan Yuniarti (2026) menunjukkan bahwa analisis struktur kalimat dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola sintaksis sekaligus melihat

penggunaan kalimat efektif dalam berita daring. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kajian sintaksis pada media daring masih relevan dilakukan, terutama pada media lokal yang memiliki karakteristik pemberitaan dan konteks sosial tersendiri.

Dalam konteks daerah, Lampung memiliki sejumlah media daring yang secara aktif memberitakan berbagai peristiwa lokal. Pemberitaan tersebut mencakup bidang pemerintahan, pembangunan, pendidikan, ekonomi, pertanian, lingkungan, kesehatan, serta kehidupan sosial masyarakat. Salah satu media yang secara konsisten menyajikan informasi mengenai berbagai wilayah di Provinsi Lampung adalah ANTARA News Lampung. Beragam tema pemberitaan yang terdapat pada media tersebut memberikan sumber data yang memadai untuk mengkaji penggunaan struktur kalimat dalam teks berita.

Pemilihan media daring lokal Lampung sebagai objek penelitian memiliki arti penting karena penelitian linguistik tidak hanya perlu dilakukan terhadap media nasional, tetapi juga terhadap media yang berhubungan langsung dengan masyarakat daerah. Struktur kalimat yang digunakan dalam pemberitaan lokal dapat menunjukkan bagaimana informasi mengenai aktor, peristiwa, lokasi, waktu, dan tindakan disusun dalam bahasa jurnalistik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik penggunaan struktur sintaksis dalam berita lokal.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena memusatkan perhatian pada struktur kalimat dalam teks berita media daring di Lampung dengan menggunakan pendekatan sintaksis. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan serta pola kalimat yang terbentuk. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penggunaan kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta kalimat aktif dan pasif dalam pemberitaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat dalam teks berita pada media daring di Lampung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi fungsi sintaksis yang terdapat dalam teks berita, (2) mendeskripsikan pola kalimat yang digunakan, (3) mengidentifikasi bentuk kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta (4) mendeskripsikan penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam teks berita media daring di Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sintaksis, khususnya kajian bahasa jurnalistik pada media daring lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif**. Metode tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian struktur kalimat yang terdapat dalam teks berita.

Sumber data penelitian adalah teks berita pada **ANTARA News Lampung**. Portal tersebut

dipilih karena secara konsisten menyediakan pemberitaan mengenai berbagai persoalan yang terjadi di Lampung. Sebagai contoh, portal tersebut memuat berita mengenai program pertanian, pembangunan desa, pemerintahan daerah, lingkungan, dan pelayanan publik.

Data penelitian berupa kalimat yang terdapat dalam teks berita. Data dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kalimat tersebut memiliki struktur yang dapat dianalisis berdasarkan fungsi sintaksis.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, peneliti menentukan berita yang menjadi sumber data. Kedua, peneliti membaca berita secara intensif. Ketiga, kalimat-kalimat yang relevan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan struktur sintaksisnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi batas kalimat. Kedua, menentukan fungsi setiap unsur dalam kalimat. Ketiga, menentukan pola sintaksis. Keempat, mengelompokkan kalimat berdasarkan jenisnya. Kelima, mendeskripsikan kecenderungan penggunaan struktur kalimat dalam teks berita.

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan pengecekan kembali hasil identifikasi fungsi sintaksis. Analisis juga mempertimbangkan konteks kalimat agar penentuan fungsi unsur tidak hanya didasarkan pada posisi kata, tetapi juga hubungan sintaksisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur S-P

Pola S-P merupakan struktur dasar yang terdiri atas subjek dan predikat. Dalam berita daring, pola ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung dan ringkas.

Contoh struktur:

**Pemerintah Provinsi Lampung —
memetakan kebutuhan air.**

S = Pemerintah Provinsi Lampung

P = memetakan kebutuhan air

Dalam praktiknya, predikat dapat berbentuk frasa verbal sehingga struktur S-P tidak selalu berarti bahwa predikat hanya terdiri atas satu kata.

Penggunaan struktur yang relatif sederhana dapat mendukung karakteristik berita yang mengutamakan kecepatan dan kejelasan informasi.

2. Struktur S-P-O

Pola S-P-O merupakan salah satu pola yang banyak ditemukan dalam teks berita karena verba transitif memungkinkan adanya objek sebagai sasaran tindakan.

Contoh:

**Pemerintah Provinsi Lampung
memetakan kebutuhan air.**

Analisis:

Unsur	Fungsi
Pemerintah Provinsi Lampung	S
memetakan	P
kebutuhan air	O

Kalimat tersebut memiliki struktur yang jelas karena pembaca dapat langsung mengetahui siapa yang melakukan tindakan, tindakan yang dilakukan, dan apa yang menjadi sasaran tindakan.

Struktur semacam ini sesuai dengan kebutuhan bahasa jurnalistik yang mengutamakan informasi faktual.

3. Struktur S-P-K

Pola S-P-K digunakan ketika informasi mengenai tempat, waktu, cara, atau sebab diperlukan untuk melengkapi informasi.

Contoh:

Pemerintah Provinsi Lampung melakukan pemetaan di sejumlah wilayah.

Analisis:

S = Pemerintah Provinsi Lampung
P = melakukan pemetaan
K = di sejumlah wilayah

Keterangan tempat memberikan informasi tambahan sehingga pembaca memperoleh gambaran mengenai lokasi peristiwa.

4. Struktur S-P-O-K

Pola S-P-O-K merupakan salah satu struktur yang sangat relevan dengan kebutuhan teks berita karena memungkinkan wartawan menyampaikan informasi secara lebih lengkap.

Sebagai contoh, pemberitaan mengenai program pemerintah dapat memiliki konstruksi seperti:

Pemprov Lampung menyinergikan program pembangunan di sejumlah wilayah.

Struktur:

S + P + O + K

Pola tersebut memungkinkan satu kalimat memuat informasi mengenai pelaku, tindakan, sasaran tindakan, dan lokasi.

Berita mengenai pembangunan jalan desa di Lampung menunjukkan kecenderungan penyampaian informasi yang menghubungkan aktor pemerintah, tindakan pembangunan, dan objek berupa infrastruktur.

Penggunaan pola S-P-O-K memiliki keuntungan dari segi kepadatan informasi. Wartawan tidak perlu menggunakan beberapa kalimat untuk menyampaikan informasi dasar apabila informasi tersebut dapat dirangkai secara efektif dalam satu kalimat.

5. Penggunaan Kalimat Pasif

Selain kalimat aktif, teks berita juga menggunakan kalimat pasif. Kalimat pasif umumnya digunakan ketika perhatian berita diarahkan pada objek atau hasil tindakan.

Misalnya:

Empat juta liter pupuk telah disalurkan kepada petani.

Struktur tersebut menempatkan objek atau sasaran tindakan sebagai unsur yang lebih menonjol.

Penggunaan konstruksi pasif dapat menjadi strategi jurnalistik ketika penulis ingin menonjolkan hasil atau objek suatu tindakan daripada pelakunya.

Dalam pemberitaan mengenai pupuk di Lampung, informasi mengenai jumlah pupuk

yang telah disalurkan menjadi salah satu fokus informasi.

6. Penggunaan Kalimat Majemuk

Teks berita juga menggunakan kalimat majemuk untuk menyatukan beberapa informasi yang memiliki hubungan tertentu.

Kalimat majemuk dapat dibentuk melalui hubungan koordinatif maupun subordinatif. Konjungsi seperti *dan*, *tetapi*, *karena*, *sehingga*, *ketika*, dan *yang* dapat digunakan untuk menghubungkan unsur atau klausa.

Contoh pola:

Pemerintah memetakan kebutuhan air **karena** dampak El Nino menyebabkan kekurangan air.

Kalimat tersebut menunjukkan hubungan subordinatif sebab.

Dalam berita mengenai pemetaan kebutuhan air di Lampung, hubungan sebab-akibat menjadi penting karena pemberitaan menjelaskan bahwa El Nino berdampak terhadap ketersediaan air dan sejumlah sektor pembangunan.

Penggunaan kalimat majemuk memungkinkan wartawan menggabungkan informasi utama dengan informasi penjelas dalam satu konstruksi.

7. Struktur Kalimat dan Kejelasan Informasi

Struktur sintaksis berhubungan erat dengan tingkat kejelasan berita. Kalimat yang memiliki struktur yang jelas memungkinkan pembaca

mengidentifikasi aktor, tindakan, objek, dan keterangan dengan mudah.

Sebaliknya, kalimat yang terlalu panjang dan memiliki terlalu banyak klausa dapat meningkatkan beban pemrosesan pembaca. Penelitian tentang kesalahan sintaksis dalam berita daring juga menunjukkan bahwa kalimat tidak efektif menjadi salah satu bentuk masalah yang ditemukan dalam teks jurnalistik.

Dengan demikian, wartawan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kepadatan informasi dan keterbacaan. Struktur kalimat yang terlalu sederhana dapat mengurangi kelengkapan informasi, sedangkan struktur yang terlalu kompleks dapat mengurangi kejelasan.

8. Karakteristik Sintaksis Berita Media Daring Lampung

Berdasarkan analisis, struktur kalimat berita media daring Lampung memperlihatkan beberapa karakteristik.

Pertama, **struktur S-P-O dan S-P-O-K** memiliki fungsi penting dalam menyampaikan informasi utama. Kedua, **kalimat aktif** banyak digunakan ketika pelaku tindakan ingin ditonjolkan. Ketiga, **kalimat pasif** digunakan ketika objek atau hasil tindakan lebih penting daripada pelaku. Keempat, **keterangan** digunakan untuk memperjelas lokasi, waktu, sebab, tujuan, dan kondisi suatu peristiwa.

Karakteristik tersebut sejalan dengan sifat teks berita yang menempatkan informasi faktual sebagai unsur utama.

Pada pemberitaan mengenai pelayanan masyarakat, misalnya, struktur kalimat digunakan untuk menyampaikan aktor dan tindakan secara langsung. Berita mengenai imbauan PGN Lampung kepada pelanggan menunjukkan konstruksi yang menempatkan lembaga sebagai sumber tindakan dan masyarakat sebagai sasaran informasi.

Sementara itu, berita pemerintahan daerah menunjukkan penggunaan struktur yang relatif informatif dengan banyak unsur keterangan. Hal tersebut terlihat dalam berita mengenai imbauan Pemerintah Kota Bandarlampung untuk mengibarkan bendera Merah Putih.

9. Sintaksis sebagai Pendukung Efektivitas Bahasa Jurnalistik

Struktur kalimat dalam berita tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif. Kalimat yang tersusun secara jelas membantu pembaca memahami informasi tanpa harus melakukan interpretasi yang berlebihan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa analisis sintaksis dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas bahasa jurnalistik. Penelitian terhadap berbagai media daring sebelumnya juga memperlihatkan bahwa pola S-P-O-K, variasi fungsi sintaksis, dan struktur kalimat merupakan aspek penting dalam kajian bahasa berita.

Dalam konteks media Lampung, struktur kalimat juga memperlihatkan kecenderungan penggunaan bahasa yang langsung dan

informatif. Hal ini diperlukan karena pembaca media daring memiliki kecenderungan memperoleh informasi secara cepat melalui perangkat digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat dalam teks berita media daring di Lampung menunjukkan variasi sintaksis yang cukup beragam. Fungsi sintaksis yang dominan meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan, sedangkan pelengkap muncul pada konstruksi tertentu sesuai dengan karakteristik predikat.

Pola kalimat yang digunakan meliputi S-P, S-P-O, S-P-K, dan S-P-O-K serta berbagai bentuk pengembangan kalimat majemuk. Pola S-P-O dan S-P-O-K memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi utama karena memungkinkan wartawan menghadirkan pelaku, tindakan, sasaran tindakan, serta informasi tambahan dalam satu konstruksi.

Kalimat aktif cenderung digunakan untuk menonjolkan pelaku atau pihak yang melakukan tindakan, sedangkan kalimat pasif digunakan ketika objek atau hasil tindakan menjadi fokus informasi. Keterangan juga memiliki peranan penting dalam teks berita karena memberikan informasi mengenai tempat, waktu, sebab, tujuan, maupun kondisi suatu peristiwa.

Struktur sintaksis yang jelas menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas bahasa jurnalistik. Oleh karena itu, penggunaan struktur

kalimat yang tepat perlu menjadi perhatian dalam penulisan berita daring. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dengan membandingkan beberapa media daring di Lampung atau menganalisis hubungan struktur sintaksis dengan keterbacaan dan gaya bahasa jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Balai Pustaka.
- Arifin, E. Z., & Tasai, A. (2015). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Akademika Pressindo.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Rineka Cipta.
- Fauziah, R., Azahra, S. M., Rahmadini, S., Aprilia, U. N., & Sudaryanto, M. (2025). Kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada berita daring laman Jejak Persepsi kategori news edisi. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2).
<https://doi.org/10.20961/basastra.v13i2.104837>
- Handayani, S., Sugono, D., & Suendarti, M. (2023). Analisis kesalahan sintaksis dan morfologi dalam teks berita segmen news pada media daring detik.com. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/20181>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Rajawali Pers.
- Mulyana. (2005). *Kajian wacana: Teori, metode & aplikasi prinsip-prinsip analisis wacana*. Tiara Wacana.
- Natasya, K., Vardianawati, I., Khoiriyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis struktur sintaksis pada media daring Suara Merdeka dengan rubrik politik nasional. *Journal of Education and Technology*.
<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/282>
- Ramadhania, F. L., Khoirunnisa, N. N., & Nuryani. (2024). Analisis fungsi sintaksis pada media daring Harian Kompas dalam kolom regional. *REFEREN*, 3(2).
- Sari, I. S., & Baehaqie, I. (2026). Analisis sintaksis dan kesalahan kalimat efektif dalam teks berita Tribun News edisi November 2025. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2687–2695.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.14649>
- Sugono, D. (2009). *Mahir berbahasa Indonesia dengan benar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliarti, A. N., & Yuniarti, N. (2026). Analisis struktur kalimat dalam berita daring Indonesia (kajian sintaksis). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11142>.